

PENGETAHUAN DAN PERILAKU TENTANG PEMELIHARAAN KESEHATAN GIGI MULUT

Mutiara Permata Bunda*, Ikit Netra Wirakhmi, Noor Yunida Triana

Prodi Keperawatan Program Sarjana, Fakultas Kesehatan, Universitas Harapan Bangsa, Purwokerto, Jawa Tengah

*Corresponding author : mutiarapermata74@gmail.com

Abstract

Dental problems are a problem that is very prone to be obtained for children especially during their growth period. Oral health maintenance must be carried out early on at elementary school age considering that oral and dental diseases are ranked in the top ten most common diseases and are spread in various regions. Based on the phenomenon obtained at MI Ma'arif NU Karang Turi, there are 3 students who often experience oral health problems such as mouth ulcers, cavities and bleeding gums. Meanwhile, the other 2 students did not experience oral health problems which could result in disrupted activities and learning at school. The purpose of this study was to determine the level of knowledge and behavior about oral health maintenance in fifth grade students of MI Ma'arif NU Karang Turi. The instrument in this study was a knowledge and behavior level questionnaire. This research method uses quantitative research design. The sample in this study were 35 students. The sampling technique in this study used total sampling. The results of the description of the level of knowledge and behavior show that as many as 18 respondents with a percentage (51.4%) have a good level of knowledge. While as many as 19 with a percentage of respondents (54.3%) had poor behavior. Recommendations that can be given in this study are to make a consistent schedule or routine, for example after finishing dinner, then brush your teeth before bed.

Keywords: Knowledge Level; Behavior; Student.

Abstrak

Anak-anak, terutama yang berada di tengah tahun pembentukan diri, mereka sering mengalami masalah gigi. Karena penyakit gigi dan mulut termasuk dalam sepuluh penyakit paling umum di seluruh dunia dan dapat menyebar dari satu daerah ke daerah lain, sangat penting bagi siswa untuk mulai merawat gigi dan gusi mereka sedini sekolah dasar. Sariawan, gigi berlubang, dan gusi berdarah adalah masalah kesehatan gigi dan mulut yang umum di antara 3 siswa di MI Ma'arif NU Karang Turi, menurut fenomena yang diamati di sana. Sebaliknya, tidak satu pun dari dua siswa lainnya memiliki masalah dengan gigi atau gusi mereka yang mungkin berdampak pada kemampuan mereka untuk belajar dan berpartisipasi di kelas. Penelitian ini bertujuan untuk menilai literasi dan praktik kesehatan mulut siswa kelas lima di MI Ma'arif NU Karang Turi. Kuesioner tingkat pengetahuan dan perilaku digunakan sebagai instrumen penelitian. Desain penelitian kuantitatif digunakan dalam penelitian ini. Sebanyak 35 siswa menjadi sampel untuk penelitian ini. Pengambilan sampel populasi digunakan sebagai teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil deskripsi perilaku dan pengetahuan, sebanyak 18 responden (51,4%) memiliki tingkat pengetahuan yang baik. Sementara itu, sebanyak 19 responden (54,3%) berperilaku tidak sesuai. Penelitian ini merekomendasikan untuk membangun kebiasaan rutin, seperti makan malam pada waktu yang sama setiap hari dan kemudian menggosok gigi sebelum tidur.

Kata kunci : Tingkat Pengetahuan; Perilaku; Siswa

PENDAHULUAN

Kesehatan seseorang merupakan hak asasi sekaligus indikator kecerdikannya. Menjaga kesehatan gigi dan mulut yang baik penting dilakukan karena berdampak langsung pada kesehatan secara keseluruhan.¹ Upaya menjaga kesehatan gigi dan mulut sebaiknya dimulai sejak sekolah dasar, karena kondisi ini tersebar luas dan termasuk dalam sepuluh penyakit paling umum. Di seluruh dunia, 60-90% anak menderita karies gigi, dan di Asia Tenggara, angkanya mencapai 75%-90% pada April 2017, menurut data dari Organisasi Kesehatan Dunia (WHO). Kesejahteraan umum dan taraf hidup bergantung padanya. Kesehatan mulut yang baik berarti tidak memiliki kelainan yang membuat sulit menggigit, mengunyah, tersenyum, atau berbicara, seperti kanker tenggorokan, penyakit periodontal, gigi berlubang, sariawan, infeksi, atau infeksi mulut.²

Pertumbuhan dan perkembangan fisik anak paling terlihat selama tahun-tahun sekolah. Istilah lain untuk masa ini adalah masa kritis. Alasannya sederhana, karena pada masa inilah sebagian besar anak membentuk rutinitas yang akan mereka ikuti sepanjang hidup mereka. Menjaga kebersihan gigi secara teratur merupakan salah satu cara untuk melakukannya.³ Karies gigi dan penyakit periodontal merupakan salah satu penyakit mulut yang paling umum, sehingga sangat penting bagi sekolah dasar, orang tua, sekolah, dan lembaga pemerintah untuk bekerja sama dalam mengedukasi masyarakat, melakukan pemeriksaan, dan mempromosikan kebersihan mulut yang baik untuk mencegah kondisi ini.⁴

Cara anak-anak belajar menyikat gigi memiliki dampak yang signifikan terhadap seberapa baik mereka merawat gigi mereka saat dewasa.⁵ Waktu terbaik untuk melatih keterampilan motorik anak adalah saat mereka masih kecil. Kurangnya pengetahuan tentang pentingnya perawatan gigi dan mulut, terlalu malas menyikat gigi, dan menggunakan teknik menyikat gigi yang salah merupakan beberapa faktor yang berkontribusi terhadap prevalensi penyakit

mulut. mulut dan rahang. Atau kebiasaan makan yang tidak sehat yang ditandai dengan gula dan soda. Kecenderungan seseorang untuk mempraktikkan kebersihan mulut yang baik dan menjaga kesehatan mulut secara signifikan dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut mereka. Orang-orang cenderung bertindak dengan cara tertentu berdasarkan sikap dan tingkat pengetahuan mereka.⁶

Tindakan pencegahan untuk kesehatan mulut yang buruk harus dimulai saat anak-anak masih sangat kecil. Anak-anak perlu diingatkan dan diajarkan bahwa mereka bertanggung jawab atas kebersihan pribadi mereka secara bertahap. Remaja lebih mungkin mengalami masalah kesehatan karena kondisi fisik mereka dan dimulainya produksi hormon pertumbuhan, yang menyebabkan keringat berbau dan rambut akhirnya tumbuh, keduanya memerlukan pembersihan rutin.⁷

Wawancara yang dilakukan dengan wali kelas dan kepala kelas V MI pada tanggal 17 November 2023, mengungkapkan bahwa belum ada penelitian yang menggambarkan kondisi pengetahuan atau perilaku kesehatan gigi dan mulut saat ini. Setelah mewawancarai lima siswa, penulis menemukan bahwa tiga dari mereka sering mengalami masalah kesehatan mulut termasuk sariawan, gigi berlubang, dan gusi berdarah. Sebaliknya, tidak satu pun dari dua siswa lainnya memiliki masalah dengan gigi atau gusi mereka yang mungkin berdampak pada kemampuan mereka untuk belajar dan berpartisipasi di kelas. Hal ini memotivasi penulis untuk mencari informasi tentang praktik kesehatan mulut dan kebersihan gigi siswa kelas lima MI Ma'arif NU Karang Turi melalui penelitian deskriptif.

METODE PENELITIAN

Informasi dikumpulkan mengenai pemahaman dan praktik pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif.⁸

Ukuran sampel penelitian adalah 35 siswa, dipilih menggunakan metode yang berasal dari pengambilan sampel

populasi. Penelitian berlangsung dari 8 Juni 2024 hingga 9 Juni 2024. Siswa kelas lima di MI Ma'arif NU Karang Turi menjadi subjek penelitian ini, yang bertujuan untuk mengevaluasi kebiasaan kesehatan mulut, tingkat literasi, dan pengetahuan kebersihan gigi mereka.⁹

HASIL

Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang Kesehatan Gigi Mulut Pada Siswa Kelas V MI Ma'arif NU Karang Turi

Tabel 1 Tingkat Pengetahuan Siswa Kelas V MI Ma'arif NU Karang Turi

Tingkat Pengetahuan	f	%
Baik	18	51,4 %
Cukup	16	45,7 %
Kurang	1	2,9 %
Total	35	100 %

Tabel 1 menunjukkan sebagian besar siswa (51,4%) memiliki dasar pengetahuan yang baik, seperti terlihat pada Tabel 1. Selain itu, 15,7% memiliki tingkat pengetahuan yang cukup, sedangkan 2,9% memiliki tingkat pengetahuan yang rendah.

Gambaran Perilaku Tentang Pemeliharaan Kesehatan Gigi Mulut Pada Siswa Kelas V MI Ma'arif NU Karang Turi

Tabel 2 Perilaku Responden Siswa Kelas V MI Ma'arif NU Karang Turi

Perilaku	f	%
Baik	0	0,0 %
Cukup	16	45,7 %
Kurang	19	54,3 %
Total	35	100 %

Tabel 2 menunjukkan bahwa siswa Kelas V MI Ma'arif NU Karang Turi cenderung menunjukkan perilaku baik (mewakili 0,0%), perilaku buruk (mewakili 54,3%) dan perilaku cukup (mewakili 16% siswa). (45,07 persen).

PEMBAHASAN

Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang Kesehatan Gigi Mulut Pada Siswa Kelas V MI Ma'arif NU Karang Turi

Sebagian besar siswa Kelas V MI Ma'arif NU Karang Turi (51,4%) berdasarkan Tabel 1 memiliki tingkat pengetahuan baik. Sebanyak 15,7%

lainnya memiliki tingkat pengetahuan cukup, dan 2,9% memiliki tingkat pengetahuan kurang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Febriana & Husain (2023) Judulnya "Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku dalam Menjaga Kesehatan Gigi Siswa SDN Mranggen Kelas IV-VI". Sebagian besar pengetahuan anak dinilai baik, dengan 56 responden (78,9%) yang masuk dalam kategori baik. Sebanyak 15 responden (21,1%) tergolong sedang, dan tidak ada (0%).¹⁰

Manusia telah mengumpulkan pengetahuannya melalui pencarian kebenaran yang terus-menerus atau penyelesaian masalah yang kompleks. Kecerdasan bawaan atau pendidikan formal seseorang dapat dikembangkan seiring berjalannya waktu.¹¹ Mencegah gigi berlubang dan masalah kesehatan mulut lainnya merupakan tujuan dari praktik kebersihan gigi yang baik. Ketika orang merawat gigi dan gusinya dengan baik, hal itu akan terlihat pada senyumnya.¹² Menyikat gigi, menggunakan fluoride, membuat pilihan makanan yang cerdas, dan menjadwalkan pemeriksaan gigi secara teratur merupakan bagian dari kebersihan gigi yang baik. Beberapa contoh faktor psikososial yang dapat menyebabkan perilaku yang tidak diinginkan pada anak-anak meliputi kebiasaan buruk dan keengganan mereka untuk mencari perawatan gigi.¹³ Mayoritas siswa mempraktikkan kebersihan mulut yang cukup, menurut hasil penelitian. Meskipun sebagian besar siswa memiliki pengetahuan yang baik, hal itu tidak akan menjadi masalah jika tindakan mereka tidak sesuai standar. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa anak-anak belajar paling baik dengan meniru orang-orang di sekitar mereka, terutama orang tua mereka, dan banyak siswa kesulitan dengan penerapannya secara langsung.

Menurut penulis penelitian, mayoritas siswa kelas V MI Ma'arif NU Karang Turi memiliki dasar pengetahuan yang kuat. Alasan di balik hal ini adalah bahwa kapasitas untuk menyerap informasi baru paling tinggi pada anak-anak berusia 10–11 tahun. Mereka akan

lebih mudah memahami pentingnya perawatan kesehatan gigi dan mulut secara teratur. Perawatan kesehatan mulut yang optimal untuk siswa sekolah dasar di kelas V didasarkan pada dua pertimbangan utama: usia siswa dan fakta bahwa mereka berada pada tahap perkembangan kognitif yang lebih menyerap..

Gambaran Perilaku Tentang Kesehatan Gigi Mulut Pada Siswa Kelas V MI Ma'arif NU Karang Turi

Tabel 2 menampilkan hasil untuk siswa kelas V MI Ma'arif NU Karang Turi dalam hal perilaku mereka. Sebanyak 0 responden (0,0%) memiliki perilaku baik, 19 responden (54,3%) memiliki perilaku buruk, dan 16 responden (16%) memiliki perilaku cukup. (45,07 persen).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Asyura (2024) Judulnya adalah "Analisis Perilaku Pemeliharaan Kebersihan Gigi dan Mulut Siswa Kelas IV dan V SD Negeri Dham Lubuk, Kabupaten Salwan Jaya Raya, Aceh". Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian responden berperilaku kurang baik (32 dari 64) dan sebagian berperilaku baik (36 dari 104).¹⁴

Istilah "perilaku menjaga kebersihan gigi dan mulut" mencakup berbagai konsep dan praktik yang berkaitan dengan kesehatan, termasuk memahami hakikat sakit gigi dan cara menghindarinya. Perilaku menjaga kebersihan gigi dan mulut masih sangat bergantung pada pendampingan orang dewasa untuk menjaga tahap perkembangan pertumbuhan dan pematangan anak.¹⁵ Berdasarkan hasil wawancara kuesioner pengetahuan kebersihan gigi dan mulut di SDN Dham Lubuk, Kabupaten Wangjaya, Provinsi Aceh, kategori kurang paling banyak (32 responden). Siswa kelas IV dan V, menurut penulis, masih belum memahami pentingnya menjaga kebersihan gigi dan mulut secara teratur. Anak-anak yang tidak terbiasa menggosok gigi sebelum tidur dan hanya melakukannya saat tidur merupakan cerminan dari perilaku tersebut. mandi.

Peneliti menunjukkan bahwa mayoritas siswa kelas V MI Ma'arif NU Karang Turi berprestasi buruk di bidang

akademik. Hal ini dikarenakan masyarakat setempat tidak pernah mendapatkan penyuluhan atau sosialisasi mengenai pentingnya menjaga kesehatan gigi dan gusi. Siswa akan terus memiliki pemahaman yang kurang tentang pentingnya menjaga kebersihan gigi dan mulut jika mereka tidak memiliki pendidikan yang memadai mengenai hal ini. Menggosok gigi dengan benar dan melakukan kebiasaan lain yang dapat meningkatkan kesehatan gigi dan mulut mungkin merupakan konsep yang asing bagi mereka. Untuk mengubah perilaku siswa kelas V di sekolah ini dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut, diperlukan program pendidikan yang lebih menyeluruh. Melalui kegiatan praktik, pembelajaran di kelas, dan pembagian materi yang relevan, program ini bertujuan untuk membantu siswa dalam membangun kebiasaan menjaga kesehatan gigi dan mulut yang baik sejak usia dini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan dari penelitian yang telah dilakukan di MI Ma'arif NU Karang Turi dapat disimpulkan bahwa :

Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang Kesehatan Gigi Mulut Pada Siswa Kelas V MI Ma'arif NU Karang Turi sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan baik yaitu sebanyak 18 responden (51,4%)

Gambaran Perilaku Tentang Kesehatan Gigi Mulut Pada Siswa Kelas V MI Ma'arif NU Karang Turi sebagian besar memiliki perilaku kurang yaitu sebanyak 19 responden (54,3%).

SARAN

Peneliti dapat memberikan rekomendasi berikut berdasarkan hasil yang ditunjukkan di atas:

Bagi MI Ma'arif NU 1 Karang Turi

Jadikan pendidikan kesehatan gigi dan mulut lebih menarik dan mudah diakses dengan membuat program yang lebih mudah digunakan bagi mahasiswa. Menjalin kemitraan dengan klinik gigi, Puskesmas, atau Dinas Kesehatan untuk mendukung program kesehatan gigi di

sekolah. Menyediakan fasilitas sikat gigi di sekolah, sehingga siswa dapat menyikat gigi secara rutin.

Bagi siswa MI Ma'arif NU Karang Turi

Membuat jadwal atau rutinitas yang konsisten, misalnya setelah selesai makan malam, lalu sikat gigi sebelum tidur. Ganti sikat gigi secara teratur, sekitar 3-4 bulan sekali. Kurangi konsumsi makanan yang asam, manis, dan berwarna-warni; makanan tersebut dapat mengikis email gigi.

Bagi Universitas Harapan Bangsa

Untuk mengetahui tingkat pemahaman dan perilaku dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan baku penelitian terkait di masa mendatang dan melengkapi penelitian pustaka tentang bacaan referensi yang berkaitan dengan topik ini.

Bagi peneliti selanjutnya

Untuk kepentingan akademisi di masa mendatang Para peneliti di masa mendatang harus melihat bagaimana indikator kesehatan gigi dan mulut telah berubah dari waktu ke waktu, serta bagaimana faktor-faktor ini memengaruhi kualitas hidup masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

1. Adam JDZ, Harapan IK, Bidjuni M. Gambaran Perilaku Menjaga Kebersihan Gigi Dan Mulut pada Anak Sd Kelas V Dan VI Muhammadiyah Molompur kecamatan Belang Kabupaten Minahasa Tenggara. *J Ilm Gigi Dan Mulut*. 2021;4(2):40–46.
2. Yelvita FS. Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Kesehatan Gigi Dengan Perilaku Perawatan Gigi Pada Anak Kelas V Di Sekolah Dasar Negeri 1 Gianyar. *Institut Teknologi dan Kesehatan Bali*; 2022.
3. Darsini, Fahrurrozi, Cahyono EA. Review Pengetahuan; Artikel. *J Keperawatan*. 2019;12(1):97.
4. Fadillah A. Hubungan Tingkat Pengetahuan Terhadap Perilaku Perawatan Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Murid SD Kelas IV-VI Di Kelurahan Gunung Bahagia Kota Balik Papan. *Universitas Mulawarman*; 2021.
5. Tamami F, Setiyowati E, Khasanah, R., R ASK, Rummana, M., K SK, Sindy LH. Hubungan Sikap Terhadap Perawatan Kesehatan Gigi Dan Mulut. 1(1). *Termom J Ilm Ilmu Kesehat Dan Kedokt*. 2023;1(1):66–75.
6. Meidina AS, Hidayati S, Mahirawatie IC. Systematic Literature Review: Pengetahuan Pemeliharaan Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Anak Sekolah Dasar. *Indones J Heal Med*. 2023;3(2):41–61.
7. Fauziah A, Ramli R, Jama F. Hubungan Pengetahuan Dengan Perawatan Gigi Dan Mulut Pada Anak Usia Sekolah. *Wind Nurs J*. 2023;4(1):96–105.
8. Heryana A. Metodologi Penelitian Kuantitatif [Internet]. *Public Health*; 2019. Available from: https://www.academia.edu/43329283/Buku_Ajar_Metodologi_Penelitian_Pada_Kesehatan_Masyarakat_Edisi_Revisi
9. Adnyana IMDM. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif*. CV. Media Sains Indonesia; 2021.
10. Febriana LA, Husain F. Hubungan Tingkat Pengetahuan Terhadap Perilaku Menjaga Kesehatan Gigi pada Siswa Kelas IV-VI SDN Mranggen. *Sehat Rakyat J Kesehat Masy*. 2023;2(4):502–10.
11. Senjaya AA, Indrayani NK. Efektifitas Penyuluhan Kesehatan Gigi Dan Mulut Untuk Merubah Perilaku Menyikat Gigi Pada Siswa IV Di SDN 5 Benoa Kabupaten Badung Tahun 2016. *J Kesehat Gigi*. 2020;5(1):15–18.
12. Na Y, Abdulhaq M. Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Perawatan Gigi dan Mulut pada Anak Usia Sekolah di SD Islam Al Amal. *J Afiat Kesehat dan Anak*. 2019;5(1).
13. Meilana SF, Aslam A. Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Kearifan Lokal Di

- Sekolah Dasar. J Basicedu. 2022;6(4):5605–5613.
14. Asyura F. Analisis Perilaku Pemeliharaan Kebersihan Gigi dan Mulut di Sekolah Dasar Negeri Dham Lubuk Pada Murid Kelas IV dan V Kecamatan Ingin Jaya Aceh Besar Description of Dental and Oral Hygiene Maintenance Behaviors In Dham Lubuk State Primary School In Class . 2024;10(1):275–81.
 15. Hendrawan A. Gambaran Tingkat Pengetahuan Tenaga Kerja Pt'X' Tentang Undang-Undang Dan Peraturan Kesehatan Dan Keselamatan Kerja. J Delima Harapan. 2019;6(2):69–81.